

---

## Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Min 2 Brebes

Ahmad Abdul Rochim<sup>[1]</sup>

<sup>[1]</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

<sup>[1]</sup> [ahmadabdulrochim@gmail.com](mailto:ahmadabdulrochim@gmail.com)

---

### **KATA KUNCI:**

Blanded Learning, Kualitas Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 2 Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu melalui Uji Validitas, Realibilitas, Normalitas, Linieritas, Uji hipotesis, Koefisien Determinasi dan Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun sampel yang diambil sebanyak 122 melalui Teknik *Non Probability Sampling* yaitu *Sampling Purposive*. Untuk instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner yang disebar dengan menggunakan aplikasi Google Form. Kemudian hasil diperoleh dari perhitungan Regresi Linier Sederhana sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan ketentuan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel *blended learning* dan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam saling berpengaruh. Sehingga didapat korelasi determinasi sebesar 0,473 dan interpretasi dikatakan memiliki korelasi cukup. Dengan demikian pengujian hipotesis H1 diterima bahwa *blended learning* memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Model pembelajaran gabungan antara konvensional dengan pembelajaran online atau yang sudah dikenal dengan sebutan *Blended Learning*, akhir-akhir ini banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan. Penerapan model pembelajaran gabungan (*blended learning*) ini bukan tanpa alasan. Alasan diterapkan model pembelajaran gabungan (*blended learning*) salah satunya adalah sebagai solusi mengurangi kegiatan pembelajaran di kelas dan lebih banyak belajar dengan memanfaatkan teknologi seperti internet, handphone, laptop dan lain sebagainya. Adanya penerapan model pembelajaran gabungan (*blended learning*) ini tentunya akan dapat mengubah pola pembelajaran, yang awalnya konvensional menjadi lebih modern. dikarenakan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih.

Model pembelajaran gabungan (*blended learning*) ini sebenarnya sudah cukup lama dikenal dan telah dipergunakan dan diterapkan oleh beberapa negara dalam sistem pembelajarannya. Meskipun demikian, model gabungan (*blended learning*) ini kemudian dipopulerkan kembali pada masa pandemi Covid-19. Dengan memadukan pembelajaran yang offline dan memanfaatkan pembelajaran daring. Dan selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) model pembelajaran gabungan (*blended learning*) menjadi alternatif yang digunakan oleh guru.

Hal tersebut dilakukan oleh para guru dikarenakan. Pertama, pelaksanaan pembelajaran daring merupakan hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia ini dan tentunya perlu dipersiapkan dengan baik. Kedua, dalam pembelajaran daring waktu yang dimiliki guru dalam menyampaikan materi ada

pengurangan jam belajar, yang awalnya 45 menit dalam satu jam berubah menjadi 25 menit dalam satu jam. Demikian salah satu masalah pembelajaran daring yang ditemukan dalam beberapa jurnal seperti yang tulis oleh S.Sari dalam penelitiannya [1].

Kemudian diperkuat dengan adanya berita online yang ditulis oleh Rahma bahwa Komisioner KPAI, yaitu Retno Listyarti, mengatakan, bahwa sebab tingginya angka putus sekolah pada tahun 2020, salah satunya adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dikarenakan terus menuai masalah seperti permasalahan internet, keragaman kondisi daerah seluruh Indonesia. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran pada satuan Pendidikan Indonesia, yaitu turunnya kualitas pendidikan yang disebabkan oleh tingginya anak yang putus sekolah [2]. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran secara daring kurang efektif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran daring MIN 2 Brebes, guna menghasilkan pembelajaran yang efektif mengawalinya dengan melakukan perbaikan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didikan. Dan model pembelajaran menjadi suatu struktur yang penting dalam memberikan gambaran dan deskripsi mengenai bagaimana tata cara pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersusun secara sistematis. Dan berharap selain dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tetapi juga dapat dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan lainnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *blended learning* terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 2 Brebes?

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Sampling Purposive*. Lokasi penelitian dilakukan di MIN 2 Brebes, Jawa Tengah. Adapun fokus penelitian adalah kualitas pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan model *Blended Learning*. Untuk populasi penelitian ini sebanyak 175 siswa kelas III, IV dan V, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *slovin* yaitu sebanyak 122 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi dan pengisian kuesioner. Dan untuk metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dan uji analisis regresi sederhana.

## 3. PEMBAHASAN

Adapun pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 2 Brebes mengenai pengaruh *blended learning* terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, yaitu;

### a) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji untuk mengetahui tingkat keabsahan dan kevalidan data instrument dalam penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat kevalidan yang cukup tinggi, jika tingkat keabsahan validitasnya rendah, maka tidak bisa dijadikan patokan instrument bisa dikatakan tidak valid. Berikut di bawah ini tabel hasil uji validitas;

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

No	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
1	X1	0,485	0,355	Valid
2	X2	0,409	0,355	Valid
3	X3	0,524	0,355	Valid

4	X4	0,616	0,355	Valid
5	X5	0,405	0,355	Valid
6	X6	0,456	0,355	Valid
7	X7	0,538	0,355	Valid
8	X8	0,358	0,355	Valid
9	X9	0,458	0,355	Valid
10	X10	0,419	0,355	Valid
11	Y1	0,614	0,355	Valid
12	Y2	0,387	0,355	Valid

Adapun ketentuan pengambilan keputusan uji validitas yaitu sebagai berikut [3] :

- a. Jika terdapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  : maka instrumen menjadi penelitian valid
- b. Jika terdapat  $r_{hitung} < r_{tabel}$  : maka instrument menjadi penelitian tidak valid

Sehingga berdasarkan ketentuan yang ada, dapat dikatakan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  menjadi 5% di setiap item pertanyaan yang berarti setiap item indikator pertanyaan valid dan bisa dikategorikan dengan variabel *blended learning* dan kualitas pembelajaran.

#### b) Uji Reliabilitas

Apabila hasil perhitungan nilai koefisien korelasinya  $> 0.6$  (nilai Cronbach alpha), maka suatu kuesioner dapat dinyatakan variabelnya reliabel, begitupun dengan sebaliknya apabila nilai koefisien korelasinya  $< 0,6$  (nilai Cronbach alpha), maka suatu kuesioner tersebut dapat dinyatakan variabelnya tidak reliabel. Semakin nilai dari hasil perhitungan semakin mendekati satu, maka nilai reliabilitas semakin baik dan semakin terpercaya [4]. Berikut di bawah ini hasil uji reliabelitas;

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Kategori	Nilai	Cronbach's Alpha	Keterangan
Blended Learning (X)	0,773	0,60	Reliabel
Kualitas Pembelajaran (Y)	0,733	0,60	Reliabel

Sehingga berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, dapat dikatakan bahwa nilai reliabel dari angket yang telah digunakan merupakan alat ukur masuk dalam kategori baik dan kuat pada setiap variabelnya. Jadi pada nilai alpha yang tentunya melebihi nilai cronbach's alpha yaitu 0,60. Maka dapat dikatakan variabelnya realibel.

#### c) Uji Normalitas

Upaya untuk mengetahui apakah data tersebut dikatakan normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogrof- Smirnof dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut di bawah ini tabel normalitas yang diambil dari variabel X dan variabel Y;

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45005390
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.068
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.186
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Adapun syarat data dikatakan berkontribusi normal apabila nilai dari hasil uji normalitas, yaitu: apabila nilai tersebut signifikan data penelitian  $> 0,05$  maka dapat dikatakan berkontribusi normal. Dan apabila nilai tersebut signifikan data penelitian  $< 0,05$  sudah tentu data tersebut dapat dikatakan tidak berkontribusi normal [5].

Sehingga berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, bahwa hasil dari pengelolaan data dari hasil variabel *blended learning* (X) dan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y) yaitu  $0,186 > 0,005$ , dengan demikian dapat dikatakan nilai tersebut normal.

d) Uji Linieritas

Uji linearitas ini dilakukan untuk pengujian antar dua variabel, apakah data yang digunakan dapat berkontribusi secara linear atau tidak. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan pengambilan keputusan *deviation from linearity* [6]:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan kedua variabel terdapat hubungan linear.
- b. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan kedua variabel tidak terdapat hubungan linear.

Berdasarkan syarat ketentuan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari uji linieritas nilai sig, *deviation from linearity* adalah memiliki pengaruh yang linear antara variabel X dengan variabel Y. dikarenakan hasil dari uji linieritas menunjukkan  $0,064 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *blended learning* terhadap kualitas pembelajaran adalah berdistribusi liner.

Dan menarik kesimpulan bahwa hasil dari uji linieritas nilai sig, *deviation from linearity* adalah memiliki pengaruh yang linear antara variabel X dengan Variabel Y. Dengan melihat hasil ketetapan syarat jika sig *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan memiliki pengaruh.

e) Uji Hipotesis Parsial (T)

Uji parsial atau uji T ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh adakah independen terhadap dependen.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara *Blended Learning* terhadap Kualitas Pembelajaran.

Ha: Terdapat pengaruh antara *Blended Learning* terhadap Kualitas Pembelajaran.

Syarat pengambilan keputusan dalam uji parsial T dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu [7];

- Apabila terdapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka bisa dikatakan Ho ditolak dan Ha menjadi diterima.
- Apabila terdapat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka Ho bisa dikatakan diterima dan Ha menjadi ditolak.

**Tabel 4.** Hasil Uji Hopotesis Parsial (T)

Coefficients						
a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.521	3.195		3.919	.000
	BlendedLearning	.544	.052	.688	10.384	.000

a. Dependent Variable: Kualitaspembelajaran

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis parsial (T) di atas, diperoleh variabel X mempunyai nilai  $t_{tabel}$  sebesar 10.384 dan signifikansi 0.000 sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,980 dan alpha sebesar 0,05. Dengan demikian, berdasarkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $10,384 > \text{nilai } t_{tabel}$  1,980. Maka dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya adalah terdapat pengaruh *blended learning* terhadap kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam secara signifikan.

f) Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada kedua variabel tersebut, maka dapat dilihat dari hasil nilai yang signifikansinya yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat dikatakan regresinya linier.

Namun apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dikatakan regresi tidak linier. Dalam SPSS dengan kriteria jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka antara variabel X dan Y saling berpengaruh dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka antara variabel X dan Y tidak saling berpengaruh [8].

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA						
a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresison	1294.121	1	1294.121	107.825	.000
	Resudial	1440.247	120	12.002	10.384	.000
	Total	2734.369	121			

a. Dependent Variable: Kualitaspembelajaran  
b. Predictors: (Constant), BlendedLearning

**Tabel 6.** Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 <sup>a</sup>	.473	.469	3.464
a. Predictors: (Constant), BlendedLearning				

Berdasarkan tabel di atas, dengan itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil dari uji regresi linear sederhana yaitu memiliki pengaruh antara variabel X dan Y. Dengan melihat syarat ketetapan jika nilai sig < 0,05 maka berpengaruh. Tabel di atas menunjukkan hasil signifikansi 0,000 < 0,05, maka regresi linear sederhana ini memiliki pengaruh antara variabel X dengan Y.

Kemudian berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi di atas menunjukkan adanya persentase tingkat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. terbukti Dengan nilai R Square yaitu 0,473, artinya memiliki pengaruh sebesar 47,3%, maka dapat disimpulkan tingkat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 47,3%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti tentang blended learning terhadap kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 2 Brebes. Peneliti menyimpulkan bahwa *blended learning* sebagai variabel X memiliki pengaruh yang signifikan dan linier terhadap kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai variabel Y, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai hasil pengolahan data sebesar 0,064 > 0,05.

Hasil uji hipotesis, blended learning (X) berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (Y) memiliki nilai yang signifikan dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 10,384 > nilai  $t_{tabel}$  1,980.

Kemudian diperkuat dengan hasil uji koefisien determinasi yang memperoleh hasil nilai R square sebesar 0,473. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengaruh *blended learning* sebagai variabel X terhadap kualitas pembelajaran kebudayaan Islam sebagai variabel Y sebesar 47,3%, yang dikategorikan memiliki pengaruh cukup sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, S, Sa'dullah, A, dan Ardiansyah, A. "Analisis Kendala Dan Solusi Pembelajaran Agama Islam Dengan Pendekatan Daring Di Smpn 9 Malang". Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 No.5, 150-161. 2021.
- [2] Rahma, A. "KPAI Ungkap Penyebab Turunnya Kualitas Pendidikan diMasa Pandemi Nasional".Tempo.Co.<https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1458268/kpaiungkap-penyebab-turunnya-kualitas-pendidikan-di-masa-pandemi>. Jakarta, Tanggal 1 Mei 2021.
- [3] Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2006.
- [4] Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistika. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [5] Santoso, Singgih, Menguasai Statistika Dengan SPSS 25. Jakarta: Alex. Media Komputindo, 2018
- [6] Widana, I Wayan & Putu Lia Muliani, Uji Persyaratan Analisis. Lumajang: Klik Media, 2020
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [8] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.